

UPAYA PENGASUH PANTI ASUHAN DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI YAYASAN PENYANTUNAN YATIM PIATU ACEH SEPAKAT DARUL AITAM

Ike Nurul Wahdanah¹, Kamalia²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ike0102192088@uinsu.ac.id¹, kamalia@uinsu.ac.id²

Abstract: *Juvenile delinquency is delinquency committed by children who are in their teens, starting from the age of 12-21 years by engaging in behavior that can cause harm and create unrest in society. The purpose of this research is to find out how efforts should be made in dealing with juvenile delinquency. The method used in this study is a qualitative method by obtaining data through observation, interviews and documentation. The results of this study explain that efforts to deal with juvenile delinquency by caregivers and also administrators at the Aceh Sepakat Darul Aitam Medan Orphanage Foundation can be carried out by instilling religious knowledge. Because the deeper the knowledge of religion is expected to be better one's behavior. The conclusion of this study is that parenting is a form of parenting without parents, which of course the orphanage caregivers take responsibility as biological parents. The efforts that have been made by the foundation are able to make the children in the foundation well-educated, so they don't commit juvenile delinquency which makes the local residents restless.*

Keywords: *Effort; Orphanage caretaker; Overcome; Juvenile delinquency*

Abstrak: Kenakalan remaja adalah kenakalan yang dilakukan oleh anak yang menginjak usia remaja yaitu mulai dari usia 12-21 tahun dengan melakukan perilaku yang dapat membuat kerugian dan membuat keresahan pada masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi kenakalan remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa upaya dalam mengatasi kenakalan remaja yang dilakukan oleh pengasuh dan juga pengurus di Yayasan Penyantunan Yatim Piatu Aceh Sepakat Darul Aitam Medan dapat dilakukan dengan cara menanamkan ilmu agama. Karena semakin dalam ilmu agama diharapkan semakin baik perilaku seseorang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bentuk pengasuhan tanpa orang tua, yang tentunya pengasuh panti asuhan mengambil tanggung jawab sebagai orang tua kandung. Upaya yang telah dilakukan oleh pihak yayasan mampu membuat anak-anak yang ada di yayasan tersebut terdidik dengan baik, sehingga tidak melakukan kenakalan remaja yang membuat warga sekitar resah.

Kata Kunci: Upaya; Pengasuh Panti Asuhan; Mengatasi; Kenakalan Remaja

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini kekhasan kenakalan remaja (siswa) semakin tidak terbatas, bahkan hal ini sudah terjadi beberapa waktu yang lalu. Psikolog tidak pernah berhenti menyelidiki masalah yang tidak pernah berakhir ini. Seperti lingkaran hitam yang tidak pernah berakhir, kenakalan remaja semakin rumit dari waktu ke waktu, dari tahun ke

tahun, bahkan dari hari ke hari. Di berbagai kota di Indonesia, Masalah kriminalitas remaja memang kompleks (Umar, 2023).

Antara masa kanak-kanak dan dewasa, ada transisi perkembangan yang dikenal sebagai masa remaja terjadi dalam berbagai konteks sosial, budaya, dan ekonomi serta melibatkan perubahan fisik, mental, emosional, dan sosial (Hastuti, Rahma, 2020). Masa remaja adalah masa perubahan yang cepat baik dalam hal perubahan fisik yang tak ada habisnya dalam watak dan tingkah laku (Gainau, 2015).

Kenakalan remaja adalah kenakalan yang terjadi pada saat ia mulai beranjak dewasa, maka kenakalan remaja dalam pengertian konsep psikologi adalah *Juvenile delinquency* secara etimologis dapat diartikan bahwa "*Juvenile*" berasal dari kata latin yang berarti anak-anak atau remaja. Sebaliknya, "*delinquency*" mengacu pada diabaikan, yang berarti salah satu dari mereka dapat berkembang menjadi jahat, asosial, pelanggar aturan, pembuat onar, teroris, kriminal, atau moral, antara lain (Mumtahanah, 2015). Kenakalan remaja telah menjadi fenomena dunia yang mengancam sosial ketertiban dan stabilitas. Karena lonjakan kenakalan, penurunan usia rata-rata pelanggar, proliferasi jenis pelanggaran, dan penggunaan canggih taktik, masalah kejahatan remaja telah menimbulkan keprihatinan publik yang signifikan (Bu, 2022).

Peranan kelompok sebaya menjadi semakin dominan pada usia remaja atau menjelang dewasa di banding masa sebelumnya. Remaja mencoba untuk menemukan diri mereka dalam kelompok sebaya. Remaja dapat bersosialisasi dalam suatu lingkungan, yaitu dunia yang disediakan oleh kelompok sebayanya, di mana nilai-nilai teman adalah seperangkat nilai yang dominan sebayanya, bukan nilai-nilai orang dewasa. Jika nilai-nilai kelompok sebaya negatif, hal ini dapat menimbulkan ancaman yang signifikan bagi pertumbuhan jiwa sebagai remaja.

Singkatnya, remaja yang melanggar norma sosial adalah berjuang dengan identitasnya sendiri, kurangnya kontrol diri, kurangnya perhatian orang tua, dan pemahaman yang terbatas tentang agama dan pengaruh lingkungannya. Remaja yang mengalami disiplin yang keras, kurangnya pengawasan orang tua, dan keluarga berantakan juga lebih cenderung terlibat dalam perilaku kekerasan. Bisa jadi jalan menuju kehancuran suatu bangsa dipengaruhi oleh tingginya tingkat kenakalan remaja. Hal ini disebabkan kenakalan remaja merupakan tanda krisis moral di kalangan remaja, padahal moral merupakan aset yang paling berharga dan menjadi penghalang bagi masyarakat untuk menjalani kehidupannya. Remaja yang kurang atau menunjukkan tingkat religiusitas yang sangat rendah lebih cenderung terlibat dalam penyalahgunaan alkohol dan narkoba. Oleh karena itu, membekali siswa dengan pendidikan akhlak melalui pembinaan agama secara tepat sehingga secara sadar terhindar dari kenakalan remaja merupakan cara yang lebih efektif untuk mencegah kenakalan remaja (Solikhah, Rochana Ruliyandari, 2023).

Sekolah dapat mengatasi kenakalan remaja dalam beberapa cara, termasuk memberi siswa teladan, menciptakan lingkungan belajar berunsur agama, memberikan layanan bimbingan dan konseling yang ekstensif, dan menegakkan aturan secara ketat (Sugiharto, 2023). Panti asuhan adalah jenis pola asuh tanpa orang tua di mana pengasuh dan orang yang lebih tua dari penghuni panti asuhan mengambil alih pekerjaan dan tanggung jawab orang tua. Pengasuhan remaja di panti asuhan pada dasarnya membutuhkan kesabaran tersendiri. Remaja yang tinggal di panti asuhan menghadapi banyak tantangan yang berubah sesuai dengan lingkungan tempat tinggal atau lingkungan sekolah / lingkungan teman sebaya dan sosok orang tua. Kurangnya penyesuaian diri ini dapat menyebabkan konflik dan frustrasi, yang pada gilirannya mendorong pemikiran negatif. Unit sosial yang paling mendasar, keluarga, terbentuk di panti asuhan ini. Keluarga harus berfungsi sebagai

sarana bagi anggotanya untuk mencintai, menghormati, berkomitmen satu sama lain, dan berbagi tanggung jawab untuk hidup bersama. Ketahanan keluarga yang kuat, yang nantinya akan menjadi landasan fundamental yang damai akan dihasilkan bagi masyarakat (Solikhah, Rochana Ruliyandari, 2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang bagaimana orang tua dapat mengatasi kenakalan remaja. Temuan penelitian menunjukkan bahwa remaja dapat dilatih dengan memberikan contoh positif. Perkembangan moral remaja sangat dipengaruhi oleh pendekatan keteladanan. Remaja dapat mengikuti teladan orang tuanya dalam beramal dengan meniru mereka. Ini akan meninggalkan kesan abadi pada remaja tersebut, menyebabkan dia lebih cenderung melakukan perbuatan baik saat dewasa. Menurut Husnizar, fokus dan acuan remaja selalu pada sikap dan perilaku luhur orang tuanya, seperti berbicara lembut, santun kepada yang lebih tua, menghormati orang lain, sabar, pemaaf, dan sebagainya. Perkembangan karakter dan kepribadian sangat dipengaruhi oleh sikap dan tindakan (Andriyani, 2020). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, jika dalam penelitian sebelumnya meneliti tentang peran lingkup keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja bagaimana orang tua dapat mengatasi kenakalan remaja tersebut. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti berfokus pada upaya pengasuh dalam mengatasi kenakalan remaja yang ada di panti asuhan, dimana pengurus memberikan didikan kepada anak panti dengan sebaik mungkin sehingga bisa mengatasi kenakalan remaja yang ada di panti asuhan tersebut. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja upaya yang harus dilakukan bagi pengurus yang ada di yayasan dalam mengatasi kenakalan remaja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah data dikumpulkan dalam setting alamiah dengan tujuan menginterpretasikan fenomena, peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara sengaja dan spontan, triangulasi (gabungan) digunakan untuk mengumpulkan data, analisis induktif/kualitatif digunakan untuk menganalisis data, dan hasil penelitian ditekankan daripada generalisasi dalam penelitian kualitatif (Anggito, Albi, 2018). Menurut Bolgan dan Taylor (1975), metodologi prosedur penelitian penghasil data deskriptif termasuk dalam penelitian kualitatif. Data yang ditulis secara rinci dengan kata-kata disebut data deskriptif (Rukin, 2021). Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu salah satu panti asuhan yang ada di kota Medan. Nama panti asuhan tersebut ialah Yayasan Penyantunan Yatim Piatu Aceh Sepakat Darul Aitam Medan. Subyek dari penelitian ini di antaranya yaitu pengurus yang ada di panti asuhan di Yayasan Penyantunan Yatim Piatu Aceh Sepakat Darul Aitam Medan, konselor yang ada di Yayasan Penyantunan Yatim Piatu Aceh Sepakat Darul Aitam Medan, serta beberapa anak murid yang sudah menjadi guru ataupun pengurus di Yayasan Penyantunan Yatim Piatu Aceh Sepakat Darul Aitam Medan. Peneliti memilih orang-orang tersebut sebagai subyek dalam penelitian ini karena subyek yang dipilih oleh peneliti sangat berperan penting mengenai kenakalan remaja yang ada dalam permasalahan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian kenakalan remaja yang ada di yayasan ini tidak jauh dengan kenakalan yang ada diluar, tetapi tidak separah dengan kenakalan remaja yang terjadi diluar, dikarenakan anak-anak ini selalu di didik dan diterapkan kedisiplinan dan juga semua murid selalu terpantau oleh pengasuh ataupun pengurus lainnya yang ada di dalam yayasan tersebut. Bentuk kenakalan remaja yang ada di Yayasan Penyantunan Yatim Piatu Aceh Sepakat Darul Aitam Medan yaitu salah satunya adalah telat sholat, didalam yayasan ini telat sholat disebut dengan kenakalan remaja karena setiap sesuatu yang memiliki sanksi di sebut dengan kanakalan. Adapun bentuk kenakalan remaja lainnya yaitu merokok, berpacaran dengan teman di lingkungan yayasan ataupun dilingkungan sekolah yang ada diluar, berantam, terlambat pergi kesekolah, mengambil barang temannya tanpa izin terlebih dahulu, dan selebihnya adalah hal-hal kenakalan seperti biasanya yaitu tidak mengerjakan tugas sekolah.

Menurut narasumber, faktor kenakalan remaja yang terjadi tidak bisa di tentukan karena anak-anak yang ada di yayasan ini terlahir dari Rahim yang berbeda-beda ataupun bukan dari satu keluarga saja. Jadi latar belakang kehidupan sebelumnya juga berpengaruh pada kenakalan remaja yang ada disini. Karena pada awalnya tidak ada yang tahu lingkungan mereka dikampung itu seperti apa sehingga terkadang terbawa sampai di yayasan ini. Karena anak-anak yang ada di yayasan ini tidak ada berbaur dengan lingkungan yang ada diluar dan hanya berbaur dengan orang-orang yang ada di dalam yayasan ini saja jadi tidak ada faktor penyebab kenakalan remaja yang terjadi, jika berinteraksi dengan yang ada diluar mungkin akan ada kenakalan remaja tersebut. Kecuali anak-anak yang sekolah di luar, didalam yayasan ini anak dari mulai SMP-SMA mereka bersekolah di luar, itu yang menyebabkan mereka mengalami kenakalan remaja dikarenakan lingkungan luar yang membawa mereka terpengaruh dengan kenakalan remaja.

Faktor lainnya yang menjadi penyebab kenakalan remaja yaitu karena anak-anak yang ada disini termasuk yatim piatu, fakir miskin atau termasuk orang yang ekonominya kurang ataupun biasa disebut dengan kurang mampu dan ada juga anak tersebut sudah lama dikampung tidak sekolah dan sudah sempat nakal duluan karena lingkungan kampungnya dan kebanyakan kenakalan yang terjadi bermula dari awal mereka masuk karena orang tua anak tersebut sudah tidak lengkap atau bahkan kedua orang tuanya sudah tidak ada serta keluarga yang ada dikampung tidak mampu mendidik anak itu karena malas sekolah, serta suka melawan sampai pada akhirnya anak tersebut di bawa ke yayasan ini. Tetapi anak panti yang ada di yayasan ini awal masuknya dari kecil atau bahkan dari mereka masih balita, jarang ada yang memiliki kenakalan remaja. Karena mereka sudah di didik sedari usia dini oleh pihak yayasan sehingga tidak terjadi kenakalan remaja pada anak tersebut. Maka dari itu pihak panti sebagai pengganti orang tua ataupun saudara berusaha dengan semaksimal mungkin dalam mendidik anak-anak yang ada di yayasan agar terhindar dari kenakalan remaja yang mengerikan seperti yang ada di lingkungan luar.

Upaya yang di berikan oleh pengasuh dalam mengatasi kenakalan remaja ini yaitu seperti menanamkan ilmu agama, Karena semakin dalam ilmu agama diharapkan semakin baiknya perilaku seseorang. Biasanya pihak pengurus Yayasan Penyantunan Yatim Piatu Aceh Sepakat Darul Aitam Medan selalu memberikan nasihat di setiap selesai sholat isya, pemberian nasihat tersebut dilakukan paling lama sekitar 15-20 menit. Adapun upaya lainnya ketika anak yang ada di yayasan tersebut melakukan kenakalan, pengurus ataupun pengasuh yayasan langsung melakukan bimbingan terhadap anak tersebut. Bahkan mereka memanggil anak yang melakukan

kesalahan tersebut dan berbicara secara *face to face* agar si anak bisa lebih terbuka untuk menceritakan permasalahan apa yang sedang dia hadapi.

Metode yang di terapkan oleh pihak yayasan yaitu memberikan peraturan beserta sanksi yang ada pada setiap pelanggaran dari peraturan tersebut. Ketika anak-anak yang ada di yayasan tersebut melakukan pelanggaran sebanyak satu kali, biasanya mereka hanya di beri nasihat oleh pengasuh yang ada di yayasan tersebut. Tetapi jikalau peraturan yang dilanggar sudah lebih dari satu kali, biasanya mereka langsung di beri hukuman agar tidak mengulangi kesalahan yang sama tersebut. Hukuman yang biasanya diberikan yaitu dengan cara menyuruh mereka yang melanggar peraturan yang ada di yayasan itu dengan cara membersihkan lingkungan. Biasanya jikalau laki-laki yang melakukan pelanggaran ataupun kesalahan lebih dari tiga kali, mereka di beri hukuman dengan cara menggunting rambut anak yang melakukan kenakalan tersebut. Di yayasan ini semua pihak pengurus ataupun pengasuh dituntut untuk harus bisa memberikan hukuman yang bersifat mendidik bagi anak yayasan tersebut.

Menurut narasumber, ada salah satu peraturan bagi keluarga untuk tidak terlalu sering menjenguk anak mereka di yayasan ini, hal tersebut dikarenakan pihak panti benar-benar ingin mendidik anak-anak itu dan menghindari sikap manja yang dikarenakan mereka sering di jenguk oleh pihak keluarga. Itu yang menjadi alasan mengapa pihak panti melarang pihak keluarga menjenguk anak mereka.

Kendala yang di alami oleh pengasuh dalam mengatasi kenakalan remaja karena kurangnya kedisiplinan anak-anak yang baru masuk kedalam yayasan ini. Hal ini terjadi dikarenakan mereka berawal dari kampung halaman masing-masing dan aturan-aturan yang biasanya ada di rumah mereka terapkan di yayasan dan itu tidak berlaku di yayasan ini, itu yang membuat kendala bagi pengasuh dalam menghadapi kenakalan yang terjadi pada remaja. Terkadang adanya kurang sejalan dengan orang tua, wali ataupun keluarga. Hal ini terjadi karena terkadang anak di yayasan ini mengadu dengan pihak keluarga dan keluarga tidak terima dan tidak mendukung program yang ada di yayasan ini. Padahal perjanjian di awal ketika mereka mengantarkan anaknya ataupun saudaranya ke yayasan ini mereka bersedia mengikuti semua peraturan yang ada disini.

Solusi yang di berikan pengasuh dalam mengatasi kenakalan remaja itu lebih kepada pendekatan emosional, contohnya terkadang mengajak anak panti untuk makan diluar sambil adanya pemberian nasihat. Pengasuh di yayasan ini sering mengajak anak panti untuk makan di luar itu termasuk kebiasaan tiap semester, terkadang yang diajak itu anak-anak yang sedang bermasalah, tetapi lebih sering yang berprestasi yang di beri *reward* terkadang juga anak panti di ajak menonton bioskop. Hal ini dilakukan agar anak-anak di yayasan ini menjadi lebih bersemangat lagi dalam belajar.

Kemudian hal yang sering dilakukan oleh pengasuh yaitu lebih sering mendatangi anak-anak kedalam kamarnya dan bercerita mengenai pengalaman masing-masing, bertanya juga tentang kehidupan mereka di kampung, dan melakukan pendekatan yang lainnya agar mereka merasa di perdulikan dan selalu dekat antara anak panti tersebut dengan para pengasuh atau pengurus dan mereka juga bisa mendengarkan nasihat dan aturan yang di berikan oleh pihak yayasan tersebut, jadi pihak panti lebih melakukan pendalaman individual. Kita selalu mengingatkan bahwa peraturan yang ada disini harus di patuhi, jikalau peraturan yang ada itu dilanggar, harus siap pula untuk mendapatkan hukuman. Hukuman yang di berikan yaitu menyapu, ngepel. Walaupun ada piket tiap hari karena ada anak yang di hukum tersebut jadi yang piket di hari itu tidak melakukan tugas piketnya dan di gantikan oleh anak yang melakukan pelanggaran tersebut untuk menjalankan piket. Kenakalan

remaja di yayasan ini tidak separah dengan kenakalan remaja yang ada diluar dan masih bisa di atasi karena setiap pergerakan anak-anak yang ada di yayasan ini selalu dalam pengawasan setiap harinya dan hukuman selalu mereka dapatkan ketika mereka ketahuan dalam melakukan kesalahan.

PEMBAHASAN

Bentuk Kenakalan Remaja

Bentuk kenakalan remaja semuanya memiliki akibat yang merugikan, baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan umum dalam cakupan yang lebih luas. Kenakalan remaja terdiri dari perbuatan yang tidak mengindahkan aturan dan status, perbuatan yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain, perbuatan yang menimbulkan korban materi, dan perbuatan yang menimbulkan korban yang fisik. Kelompok remaja khususnya di kota-kota besar muncul karena kemajuan dan pergeseran nilai sosial yang semakin kompleks dan padat (Haris, 2018).

Perbuatan salah pada remaja tidak hanya tidak terlepas dari aksi kriminalitas, perbuatan yang tidak mengindahkan norma dan agama juga dapat dikatakan sebagai perbuatan tercela remaja. Berikut contoh kenakalan remaja: 1) Kenakalan umum, seperti: tawuran, keluyuran, bolos sekolah, keluar rumah tanpa pamit, dan tawuran dengan teman adalah contoh kenakalan, seperti berikut ini: mengemudi tanpa SIM, mencuri, ngebut, dan pelanggaran spesifik lainnya seperti mengendarai mobil tanpa SIM. Penyalahgunaan narkoba, seks di luar nikah, pemerkosaan, pembunuhan, dan aborsi. Menurut Anwar Kamil, keluarga yang disfungsi dan sumbangsih akan berdampak pada anak sebagai berikut: 1) Kedua orang tua tidak melimpahkan kasih sayang dan perhatian kepada anaknya. Kurangnya kontrol orang tua terhadap sekolah anaknya, interaksi sosial, penggunaan waktu luang, sikap dan perilaku, keterlibatan dalam organisasi, dan praktik ibadah—yang semuanya umum terjadi pada masa remaja—merupakan salah satu faktornya. Kondisi ekonomi keluarga yang lemah juga dapat membuat orang tua dan anak sulit berkomunikasi satu sama lain, sehingga mengakibatkan kurangnya komunikasi. Kesatuan keluarga yang tidak lengkap juga memberikan dampak psikologis pada anak ketika salah satu atau kedua orang tuanya bercerai atau meninggal dunia (Sitepu, 2019).

Factor yang Menjadi Penyebab Kenakalan Remaja

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja. Menurut Willis (2005: 93) ada empat hal yang berkontribusi terhadap kenakalan remaja, yang meliputi faktor yang melekat pada diri anak, faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, faktor yang berasal dari lingkungan setempat, dan terakhir faktor yang berasal dari lingkungan pendidikan (Fatimah, 2014). Mereka akan dengan mudah terlibat dalam perilaku negative, Jika seseorang tidak memiliki pengendalian diri, sedangkan seseorang yang mampu mengendalikan diri akan menghindari perilaku negatif. Akibatnya, perilaku remaja sangat dipengaruhi oleh pengendalian diri, selain itu, masalah emosional anak terutama dipengaruhi oleh keluarga bermasalah, yang dapat menyebabkan masalah sosial jangka panjang (Putra, 2015).

Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja menurut Turner dan Rudders, terdiri dari: 1) kondisi keluarga yang retak (broken home), 2) tidak adanya kasih sayang dan perhatian orang tua, 3) rendahnya status keuangan wali, dan 4) pemanfaatan disiplin keluarga yang tidak tepat Anak-anak mendapatkan segala sesuatu dalam hidupnya perhatian, kasih sayang, pendidikan, bahkan agama dari keluarganya. Sangat mungkin anak menjadi nakal dan liar jika keadaan keluarga sedang kacau dan tidak berjalan dengan baik. Ketika keluarga yang seharusnya

menjadi tempat paling nyaman, menjadi paling menakutkan, anak-anak akan lari dan mencari tempat yang mereka yakini aman. Inilah penyebab utama kenakalan remaja.

Abdullah Nashih Ulwan mengklaim bahwa, ada banyak penyebab kenakalan remaja yang dapat menyebabkan kebobrokan moral, kurangnya pendidikan sosial, dan kenyataan suram bahwa hidup ini penuh dengan "kegilaan". Berapa banyak kekuatan jahat dan destruktif yang telah menyeret mereka dari berbagai tempat dan pijakan yang menguntungkan? Oleh karena itu, generasi yang berkubang dalam dosa dan penderitaan dalam hidupnya akan lahir jika para pendidik tidak mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan kelainan pada anak, memikul tanggung jawab dan kepercayaan yang telah diberikan kepada mereka. dan apa yang harus dilakukan tentang mereka.

Ada banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja dari iklim seperti variabel keuangan keluarga (kesejahteraan ekonomi), pengangguran, pengaruh hiburan online sehingga sulit untuk mendapatkan gambar cabul, film aksi sarat dengan adegan kebiadaban dan tidak ada latihan pasti untuk mengisi waktu. waktu luang remaja dengan cara yang mendorong kenakalan remaja (Prasastl, 2017).

Upaya dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Pengalaman masa kanak-kanak, termasuk yang ada di keluarga, sekolah, dan masyarakat, memainkan peran penting dalam membentuk keyakinan agama anak. Sikap, perilaku, dan pendekatan hidup akan semakin sejalan dengan ajaran agama, apabila semakin meningkatnya jumlah pengalaman yang bersifat religius atau sesuai dengan ajaran agama (Erhansyah, 2018).

Agama adalah obat mujarab untuk semua masalah manusia karena penuh dengan kebaikan dan bekerja untuk memperbaiki dan mencegah segala macam kerusakan yang dapat terjadi dalam hidup. Karena Islam mengajarkan bahwa setiap masalah dalam kehidupan dapat diselesaikan melalui ajaran agama, maka masalah kenakalan remaja mutlak dapat dihindari dengan menerapkan syariat agama dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan setiap remaja mampu menjadi manusia yang bermartabat melalui pendidikan agama Islam yang baik dan mampu mendidik generasi muda tentang akibat dari kenakalan remaja itu sendiri (Lestari, Inda Puji, Surahman Amin, 2021).

Melalui upaya preventif, represif, dan kuratif, terdapat beberapa langkah dapat dilakukan untuk mencegah kenakalan remaja dalam kaitannya dengan fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling. Upaya preventif yang dapat dilakukan melalui program konseling sekolah adalah sebagai berikut: Pemberian Data, Pengarahan Silaturahmi dan Administrasi Intervensi. Upaya penindakan yang dapat dibantu melalui program penyuluhan di sekolah antara lain: Penyuluhan individu dan kelompok, serta kunjungan rumah. Berikut adalah beberapa tindakan kuratif yang dapat dilakukan melalui program konseling sekolah: Pengumpulan Kasus dan Pemindahan Kasus (Putra, 2015).

Metode yang di Terapkan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Segala bentuk kenakalan remaja memiliki dampak negatif baik bagi masyarakat umum maupun remaja yang melakukannya. Menata ulang perasaan campur aduk remaja korban kenakalan remaja diperlukan untuk pemulihan mereka. Sejak ditolak oleh keluarga, orang tua, teman, dan lingkungannya sebagai anak-anak, perasaan dan emosinya telah rusak, dan proses perkembangan jiwa remaja menjadi gagal. Mereka perlu ditempatkan dalam suasana yang berbeda dari yang biasa mereka alami sebelum mereka dapat beralih dari trauma masa lalu dan konflik psikologis mereka.

Mengurangi kenakalan remaja dengan memberikan lingkungan yang positif sejak dini dan memahami dengan baik tanggung jawab perkembangan remaja akan banyak membantu mengurangi kenakalan remaja (Octavia, 2020). Dalam salah satu masukan disiplin hukum yang diajarkan, kontrol saat ini dan sementara adalah penting. Adapun pelatihan praktis calon guru, praktik (langsung interaksi dengan kenakalan remaja) tersebar sepanjang tahun ajaran akan sangat efektif (Moskalenko, Maxim R., 2016).

Menggunakan berbagai teknik intervensi sosial pada tingkat mikro (individu dan keluarga) untuk memerangi kenakalan remaja, seperti berikut: metode seperti hipnoterapi, dukungan psikologis, dukungan pra-sosial, dan dukungan pekerja sosial. Selain itu, strategi mediasi sosial pada tingkat mezzo (pertemuan dan perkumpulan) meliputi: Terapi musik, tarian, pengajaran etika, pengajaran keterampilan sosial, pengajaran olahraga, pengajaran disiplin, dan pengajaran agama Islam. Teknik mediasi sosial pada tingkat skala penuh (kerangka sosial) meliputi: Mengurus panti asuhan di luarnya dan membuat rencana layanan kesejahteraan 2) Faktor pendukung keberhasilan strategi intervensi sosial untuk memerangi kenakalan remaja tidak lepas dari peran yang dimainkan oleh pekerja sosial, praktisi, anak asuh itu sendiri, dan anggota keluarga asuh (SEPTIYAN, 2014).

Kendala dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Seringkali terjadi kesenjangan sosial antara pengasuh dengan pengajar yang berbeda pandangan, budaya, dan pemahaman, yang berujung pada konflik sosial. Oleh karena itu, sebaiknya lebih memperhatikan identitas sosial karena merupakan komponen interaksi sosial yang dapat menunjukkan adanya suatu konflik (Rahmani, Dienny Redha, 2021).

Semua tugas perkembangan remaja memerlukan perubahan mental dan perilaku yang signifikan pada anak. Sangat penting untuk memiliki pemahaman dasar tentang masalah remaja sebelum mencoba membantu mereka mengatasinya (Haris, 2018). Remaja dapat mencapai keseimbangan diri yang harmonis antara rasio aspek dan aspek emosional dengan bantuan upaya pembinaan khusus. Anak muda yang berakal sehat akan mengambil langkah-langkah yang benar, santun, dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah mereka (Sumara, Dadan, 2017). Ketidakmampuan siswa yang mengalami masalah untuk berbagi informasi tentang permasalahan mereka (Ahmad, Nurul Qomariyah, Asdiana, 2019).

Solusi yang di Berikan dalam Mengatasi Remaja

Berbagai pengaturan dan pembinaan dilakukan, diyakini peluang kenakalan remaja akan berkurang dan teratasi. Ketika berbicara tentang masalah kenakalan remaja, perlu ditekankan bahwa setiap upaya untuk mengendalikannya harus bertujuan untuk mengembangkan kepribadian remaja yang stabil, harmonis, dan dewasa. Anak muda seharusnya mengembangkan karakter lebih lanjut, kesehatan fisik dan mental yang baik, dan keyakinan (iman) yang kuat sebagai warga masyarakat, negara, dan tanah air (Sumara, Dadan, 2017).

Tentunya terdapat beberapa pengaturan yang layak untuk pembinaan dan peningkatan pemuda masa kini di antara berbagai faktor dan permasalahan tersebut. Segala bentuk kenakalan remaja memberikan dampak negatif bagi remaja maupun masyarakat umum yang melakukannya. Pembinaan pemuda dapat dilakukan melalui:

1. Remaja dapat menyelesaikan masalahnya sendiri jika memiliki sikap mental yang lebih positif.
2. Memberikan pelatihan dalam menambah informasi dan kemampuan serta pembinaan mental dan individu dengan menunjukkan agama, kebiasaan dan budi pekerti.

3. Memberikan jabatan dan menciptakan iklim yang ideal untuk perbaikan diri yang masuk akal.
4. Memberikan nasehat umum dengan harapan dapat bermanfaat.
5. Meningkatkan hubungan sosial dan meningkatkan motivasi atau dorongan untuk berperilaku positif.
6. Susunlah kelompok-kelompok percakapan dengan memberi kesempatan untuk mengkomunikasikan pandangan dan penilaian remaja serta memberikan sikap positif.
7. Memperbaiki keadaan sosial yang melingkupi situasi sosial keluarga dan jaringan tempat terjadinya kenakalan remaja.
8. Pendekatan yang bersifat langsung, khususnya bimbingan pribadi bagi remaja. Melalui percakapan, kita dapat belajar tentang tantangan yang dihadapi remaja dan membantu mereka mengatasinya.
9. Bergerak melalui kelompok, di mana dia sekarang menjadi anggota kelompok atau kelompok kecil

PENUTUP

Penelitian ini, menyimpulkan bahwa secara alami, panti asuhan suatu bentuk pengasuhan tanpa orang tua, yang tentunya pengasuh panti asuhan mengambil tanggung jawab sebagai orang tua kandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenakalan remaja yang ada di Yayasan Penyantunan Yatim Piatu Aceh Sepakat Darul Aitam Medan tidak separah dengan kenakalan remaja yang ada di lingkungan luar. Walaupun anak-anak yang ada di yayasan ini merupakan anak-anak yang tidak memiliki keluarga lengkap dan biasanya dominan dengan kenakalannya, hal tersebut mampu teratasi ketika anak-anak tersebut di didik dengan baik. Dikarenakan pengasuh dan pengurus yang ada di yayasan ini selalu memantau setiap apa yang mereka lakukan serta memberi peraturan yang harus di jalankan dan ketika mereka melakukan kesalahan, mereka langsung memberi hukuman agar mereka jera dengan apa yang dilakukan serta tidak mengulangi kesalahan yang telah di perbuatnya. Upaya yang telah dilakukan oleh pihak yayasan mampu membuat anak-anak yang ada di yayasan tersebut terdidik dengan baik, sehingga kenakalan yang dilakukan masih tergolong bisa di atasi dengan didikan yang dilakukan pada setiap harinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Nurul Qomariyah, Asdiana, S. J. (2019). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI KENAKALAN REMAJA PADA MASA PUBERTAS. *Jurnal As-Salam*, 3(2).
- Andriyani, J. (2020). PERAN LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA. *JURNAL AT-TAUJIH BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM*, 3(1).
- Anggito, Albi, J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Bu, Q. (2022). Juvenile Delinquency in China: Causes and Prevention. *Science Insights Education Frontiers*, 12(1).
- Erhansyah. (2018). MENGATASI KENAKALAN REMAJA PADA MASA TRANSISI. *Tadrib*, IV(2).

- Fatimah, S. dan M. T. U. (2014). Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Citizenship*, 4(1).
- Gainau, M. B. (2015). *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Haris, N. (2018). Upaya Mengatasi Problematika Remaja. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 4(2).
- Hastuti, Rahma, dkk. (2020). *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Lestari, Inda Puji, Surahman Amin, I. S. W. (2021). *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Moskalenko, Maxim R., D. (2016). Peculiarities of Students of Pedagogical Specialties Training in Preventive Work with Juveniles Delinquents. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ENVIRONMENTAL & SCIENCE EDUCATION*, 11(16).
- Mumtahanah, N. (2015). UPAYA MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJASECARA PREVENTIF, REFRESIF, KURATIF DAN REHABILITASI. *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, 5(2).
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prasastl, S. (2017). Kenakalan Remaja dan Faktor Penyebabnya. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, 1(1).
- Putra, A. R. B. (2015). PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI SEKOLAH. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 10(1).
- Rahmani, Dienny Redha, D. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kemuning Selama Pandemi COVID-19*. Kalimantan Selatan: MBUnivPress.
- Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- SEPTIYAN, F. (2014). *METODE INTERVENSI SOSIAL DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK YOGYAKARTA, UNIT BIMOMARTANI*.
- Sitepu, R. T. & H. (2019). BENTUK KENAKALAN REMAJA SEBAGAI AKIBAT BROKEN HOME DAN IMPLIKASINYA DALAM PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING. *Jurnal KOPASTA*, 6(2).
- Solikhah, Rochana Ruliyandari, T. A. M. (2023). Pendidikan Kenakalan Remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).

Sugiharto. (2023). *MENGATASI KENAKALAN REMAJA ZAMAN SEKARANG*. Retrieved from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-palembang/baca-artikel/16018/MENGATASI-KENAKALAN-REMAJA-ZAMAN-SEKARANG.html>

Sumara, Dadan, D. (2017). KENAKALAN REMAJA DAN PENANGANANNYA. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4(2).

Umar, F. (2023). *Strategi Konselor Dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja*.